



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN
CONSUMER NON-CYCLICALS SUBSEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023)**

SKRIPSI

Oleh :
LINA AGUSTIANI
20210100032

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN
PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN
CONSUMER NON-CYCLICALS SUBSEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
LINA AGUSTIANI
20210100032**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lina Agustiani
NIM : 20210100032
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris : Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 5 Oktober 2024

Menyetujui,
Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NUPTK : 4740764665230302

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris : Perusahaan *Consumer Non-Cylical*s Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Lina Agustiani

NIM : 20210100032

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**

Tangerang, 14 Januari 2025

Menyetujui,

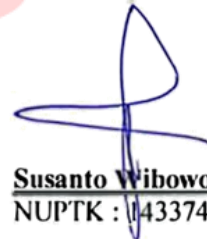
Pembimbing,



Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.
NUPTK : 4740764665230302

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Lina Agustiani
NIM : 20210100032
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris : Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NUPTK : 4740764665230302

Tangerang, 14 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Lina Agustiani
NIM : 20210100032
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris : Perusahaan *Consumer Non-Cylical* Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 22 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Jenni, S.E., M.Ak.
NUPTK : 4243752653230103



Penguji I : Benyamen Minggu Melatnebar, S.E., M.Ak.
NUPTK : 7946759660130172



Penguji II : Yunia Oktari, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2337768669230413



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 17 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Lina Agustiani

NIM : 20210100032

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM	: 20210100032
Nama	: Lina Agustiani
Jenjang Studi	: Strata 1
Jurusan	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris : Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 10 Maret 2025
Penulis



Lina Agustiani

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cylical* Subsektor
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2019-2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi pihak berelasi terhadap agresivitas pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak yang diprosikan dengan *effective rate tax* (ETR). Variabel independen yaitu ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma natural (Ln) terhadap total asset, profitabilitas diprosikan dengan *return on assets* (ROA), dan transaksi pihak berelasi diprosikan dengan RPT terhadap Utang.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 97 perusahaan dengan sampel yang dipilih sebanyak 10 perusahaan. Sampel ini diambil menggunakan Metode *Purposive Sampling* berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 50 selama 5 tahun pengamatan yang termasuk ke dalam perusahaan *consumer non-cylical* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023. Metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, transaksi pihak berelasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi pihak berelasi terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : *ukuran perusahaan, profitabilitas, transaksi pihak berelasi agresivitas pajak*

***THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, AND RELATED PARTY TRANSACTIONS ON TAX AGGRESSIVENESS
(Empirical Study on Consumer Non-Cyclicals Companies in the Food and Beverage Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period)***

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the influence of company size, profitability, and related party transactions on tax aggressiveness. The dependent variable in this study is tax aggressiveness which is proxied with effective rate tax (ETR). The independent variables are the size of the company proxied by natural logarithms (Ln) to total assets, profitability proxied by return on assets (ROA), and related party transactions (RPT) proxied by RPT to debt

The population in this study is 97 companies with a sample of 10 companies selected. This sample was taken using the Purposive Sampling Method based on a sample that met the criteria, namely 50 for 5 years of observation that were included in consumer non-cyclicals companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023. The data analysis methods used are descriptive test, classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis test using SPSS Version 25.

The results of the study show that the size of the company partially has no effect on tax aggressiveness, profitability partially has a negative effect on tax aggressiveness, and related party transactions partially have no effect on tax aggressiveness. Simultaneously it shows that there is an influence between company size, profitability, and related party transactions on tax aggressiveness.

Keywords : company size, profitability, related party transactions, tax aggressiveness

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat dan rahmat karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris : Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**. Penyusunan skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program S1 Konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

4. Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Papa dan mama tercinta, koko, dan cici tersayang yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta dukungan, doa dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa di Universitas Buddhi Dharma yang sudah berjuang bersama dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan untuk mengembangkan ilmu di masa yang akan datang.

Tangerang, 19 Januari 2025

Penulis,



Lina Agustiani

NIM : 20210100032

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 9

C. Rumusan Masalah..... 10

D. Tujuan Penelitian 11

E. Manfaat Penelitian 11

F. Sistematika Penulisan Skripsi 13

BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Gambaran Umum Teori	15
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	15
2. Pajak	17
3. Agresivitas Pajak.....	23
4. Ukuran Perusahaan.....	28
5. Profitabilitas	31
6. Transaksi Pihak Berelasi	35
B. Hasil Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Pemikiran.....	60
D. Perumusan Hipotesa	61
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Jenis Penelitian	65
B. Objek Penelitian	65
C. Jenis dan Sumber Data	66
D. Populasi dan Sampel.....	67
E. Teknik Pengumpulan data.....	68
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	69
G. Teknik Analisa Data	74
1. Statistik Deskriptif.....	74
2. Uji Asumsi Klasik.....	75
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	78

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79
5. Uji Hipotesis.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	82
1. Ukuran Perusahaan.....	84
2. Profitabilitas	87
3. Transaksi Pihak Berelasi	89
4. Agresivitas Pajak.....	91
B. Analisis Hasil Penelitian	94
1. Uji Statistik Deskriptif.....	94
2. Uji Asumsi Klasik.....	96
3. Analisis Regresi Berganda.....	102
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	104
C. Pengujian Hipotesis.....	106
D. Pembahasan	110
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	29
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu	41
Tabel III.1 Operasional Tabel.....	73
Tabel III.2 Durbin-Watson	77
Tabel IV.1 Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling.....	82
Tabel IV.2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	84
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	85
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	87
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Transaksi Pihak Berelasi.....	89
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak.....	91
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	94
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas.....	97
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas	99
Tabel IV.10 Hasil Uji Durbin-Watson	101
Tabel IV.11 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	103
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	105
Tabel IV.13 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	107
Tabel IV.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	60
Gambar IV.1 Grafik Normal P-P Plot	98
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	100



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

LAMPIRAN II Hasil Perhitungan Profitabilitas

LAMPIRAN III Hasil Perhitungan Transaksi Pihak Berelasi

LAMPIRAN IV Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak

LAMPIRAN V Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

LAMPIRAN VI Tabel T dan Tabel F



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini pajak masih menjadi sumber utama penerimaan negara yang terbesar di Indonesia. Pajak berperan sangat penting dalam membangun perekonomian negara, pembangunan nasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak yang diterima oleh negara berasal dari wajib pajak orang pribadi dan badan. Pajak memiliki karakteristik yang bersifat memaksa sehingga banyak wajib pajak yang memanfaatkan celah peraturan perpajakan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak sehingga pajak yang dibayarkan kecil.

Masyarakat yang terdaftar sebagai wajib pajak karena menerima pendapatan di Indonesia diwajibkan oleh negara untuk membayar pajak. Penghasilan didefinisikan sebagai segala bentuk tambahan ekonomis yang diperoleh baik di dalam negeri maupun luar negeri oleh wajib pajak, yang dapat menambah kekayaan atau digunakan untuk konsumsi (Virhan dan Rina, 2022, p. 3). Wajib pajak badan masih menjadi tumpuan utama penerimaan negara di Indonesia. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada negara dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh dalam periode satu tahun. Laba yang besar akan menyebabkan kewajiban pajak yang lebih tinggi. Agresivitas pajak menjadi salah satu indikator yang

digunakan untuk melakukan tindakan praktik penghindaran pajak oleh wajib pajak.

Agresivitas pajak perusahaan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatur pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak, baik dengan cara legal (*tax avoidance*) maupun tidak ilegal (*tax evasion*) (Indrawan dan Alexander, 2023, p. 166). Cara legal (*tax avoidance*) yang dimaksud yaitu tindakan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan celah peraturan perpajakan tanpa melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang yang berlaku. Sedangkan ilegal (*tax evasion*) yaitu tindakan mengurangi pajak terhutang dengan cara melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang yang berlaku.

Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*, Indonesia diperkirakan akan mengalami kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun, yang setara dengan Rp 68,7 triliun (dengan kurs rupiah Rp 14.149 per dolar Amerika Serikat). Dari total tersebut, sekitar 4,78 miliar dolar AS atau setara dengan Rp 67,6 triliun berasal dari praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan atau badan di Indonesia. Sementara itu, sisanya sebesar 78,83 juta dolar AS atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari penghindaran pajak oleh wajib pajak individu. Laporan tersebut juga mengungkapkan bahwa perusahaan multinasional sering kali melakukan pengalihan laba ke negara-negara yang dianggap sebagai surga pajak, dengan tujuan untuk tidak melaporkan keuntungan yang sebenarnya diperoleh di negara tempat mereka beroperasi.

Akibatnya, perusahaan tersebut membayar pajak yang lebih rendah dari yang seharusnya. Kementerian Keuangan menentukan dengan tegas target penerimaan pajak tahun 2020 sebesar Rp 1.198,82 triliun. Dengan demikian, estimasi penghindaran pajak tersebut setara dengan 5,7 persen dari target akhir tahun 2020. Pada nilai penghindaran pajak tersebut diperkirakan setara dengan 5,16 persen apabila dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak di tahun 2019 dengan jumlah Rp 1.332 triliun. Tindakan penghindaran pajak tersebut tentunya tidak dapat dibenarkan. Pajak dijadikan salah satu bantuan dari masyarakat yang akan dikelola oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat terutama dalam memerangi pandemi covid-19 (<https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>).

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) diketahui sudah memberikan informasi hasil laporan keuangan Perseroan hingga 31 Desember 2022. Yang menunjukkan laba Perseroan turun hampir 30% menjadi Rp1,49 triliun pada Desember 2022. Meskipun secara pendapatan meningkat 9% dari periode 2021 ke 2022, tetapi tingginya beban-beban yang masih menggerus laba bersih perusahaan JPFA. Secara margin JPFA nampak terlihat jelas turun pada periode 2022 dari 2021. Dimana naiknya pendapatan pada tahun 2022 juga diikuti kenaikan beban pokok penjualan yang tidak seimbang dengan kenaikan pendapatannya. Sehingga margin pada tahun 2022 berada di 15,69% lebih kecil dibandingkan tahun 2021 sebesar 17,87%, meskipun secara pendapatan masih lebih besar tahun 2022. Dalam laporan keuangan

JPFA per 31 Desember 2022 terlihat kenaikan beban terjadi pada beban pokok penjualan, beban penjualan dan pemasaran, kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis dan biaya keuangan. *Gross Profit Margin* (GPM) JPFA berada di angka yang cukup kecil 15,69%. Dimana keuntungan atau margin dari selisih pendapatan dengan beban pokoknya hanya 15,69%. Dalam *Net Profit Margin* (NPM) juga begitu cukup kecil di 2,90%. Namun, untuk *Return On Equity* (ROE) JPFA memiliki angka yang cukup baik di 11,14%. Dalam mengelola modal terhadap laba bersihnya sudah cukup efisien. Angka ini sudah berada di atas 8,32%. Tetapi, untuk *Return On Asset* (ROA) JPFA memiliki angka yang masih kurang baik di 4,34%. Dimana dalam mengelola aset terhadap laba bersihnya JPFA masih kurang efisien. Angka ini berada di bawah 5,98%. Untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) JPFA berada di angka yang cukup tinggi di 149,33%. Dimana dalam membayar kewajiban terhadap modalnya termasuk kategori kurang sehat, dimana total hutang lebih besar dibandingkan total modalnya. Tingginya hutang JPFA berasal dari utang bank dan utang usaha pihak berelasi. Dan untuk *Cash Ratio* (CR) JPFA berada di 19,24%. Angka ini juga cukup kurang baik, yang menandakan bahwa kemampuan membayar kewajiban lancar terhadap aset lancarnya masih kurang efisien

(<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230313081535-128-421054/laba-turun-30-pada-2022-valuasi-jpfa-juga-masih-mahal>).

Dari fenomena PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di atas, pada laporan keuangan tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk per 31 Desember 2022

yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa pajak penghasilan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 49,93% dari tahun 2021. Artinya pajak yang diterima negara juga ikut mengalami penurunan.

Tindakan agresivitas pajak perusahaan juga dapat dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut dalam memanfaatkan celah – celah peraturan perpajakan. Maka dengan begitu, perusahaan akan dinilai semakin agresif dalam menghindari pajak. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak, diantaranya adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap strategi agresivitas pajak yang diterapkan oleh Perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran Perusahaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat agresivitas pajak. Ukuran Perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan pemerintah, yang dapat mengarah kepada dua kemungkinan yaitu perusahaan cenderung patuh (*compliance*) atau cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Prasetyo dan Wulandari, 2021, p. 9). Sedangkan menurut (Virhan dan Rina, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan dan stabilitas perusahaan dalam melaksanakan aktivitas

ekonominya, serta ukuran perusahaan dengan skala besar memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Menurut (Allo et al., 2021, p. 655) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan dengan skala besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih kompleks dan tim ahli yang dapat merancang strategi untuk meminimalkan kewajiban pajak. Selain itu, mereka dapat memanfaatkan struktur internasional yang menguntungkan dan memiliki kapasitas untuk mengambil risiko lebih tinggi dalam penghindaran pajak.

Sedangkan menurut (Prasetyo dan Wulandari, 2021, p. 143) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ketidakberpengaruhannya ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dapat terjadi karena pajak tetap dianggap sebagai beban yang mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan dari berbagai ukuran, baik kecil, menengah, maupun besar, cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak tersebut.

Faktor berikutnya yang memengaruhi tingkat agresivitas pajak yaitu Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dalam periode waktu tertentu (Masyitah, Eka Purnama Sari, Anggraini Syahputri, Julyanthry, 2022, p. 2). Meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan adalah dua tanggung jawab utama pihak manajemen, namun setiap bisnis

bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan baik dalam jangka pendek maupun panjang. Rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan profitabilitas perusahaan dalam periode waktu tertentu (Arigita & Aprilyanti, 2024, p. 4). Semakin tinggi laba perusahaan akan berdampak baik pada kinerja perusahaan tersebut, namun laba merupakan poin penting dalam pengenaan pajak, apabila semakin tinggi nilai laba dari suatu perusahaan hal ini akan berdampak pada besarnya beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut (Mustofa et al., 2021, p. 176) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak. Ini berarti perusahaan mencoba berusaha untuk mempertahankan laba dengan melakukan tindakan agresif dalam perencanaan pajak. Hal ini dapat mengurangi beban pajak, sehingga laba setelah pajak menjadi lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut berhasil.

Sedangkan menurut (Masyitah, Eka Purnama Sari, Anggraini Syahputri, Julyanthry, 2022, p. 7) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba yang diperoleh perusahaan meningkat, maka itu tidak akan menjadi alasan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak adalah transaksi pihak berelasi atau disebut sebagai transaksi antara pihak dengan relasi tertentu. Menurut PSAK 7 (revisi 2023), transaksi antara pihak berelasi merupakan transaksi yang dilakukan antara pihak yang memiliki

relasi terkait serta dianggap terjadi ketika salah satu pihak memiliki kekuatan untuk mengontrol pihak lain atau bahkan memiliki kekuasaan terhadap pengambilan keputusan keuangan dan operasional dari pihak tertentu. Ketika RPT mengalami peningkatan, maka tingkat agresivitas pajak juga semakin meningkat.

Menurut (Syahputra & Abdani, 2023, p. 26) menunjukkan bahwa *related party loan transactions* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena tujuan perusahaan dalam melakukan *related party loan transactions* bukan untuk meminimalkan bunga yang diperoleh perusahaan, melainkan untuk memaksimalkan bunga yang diperoleh sehingga biaya yang diperoleh perusahaan akan semakin besar dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin kecil. sehingga beban pajak yang dikenakan perusahaan menjadi lebih rendah karena pendapatan yang diperoleh perusahaan berkurang.

Sedangkan menurut (Indrawan & Alexander, 2023, p. 172) menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi secara empiris tidak mempengaruhi perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak secara agresif. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi sering kali memiliki beban bunga yang signifikan. Beban bunga ini dapat dikurangkan dari pajak, sehingga perusahaan tidak merasa perlu untuk melakukan tindakan agresif dalam perencanaan pajak. Dengan kata lain, semakin besar utang, semakin besar potensi pengurangan pajak melalui beban bunga, yang pada gilirannya mengurangi insentif untuk melakukan agresivitas pajak

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas, serta perbedaan hasil yang ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu, penulis berniat untuk melakukan penelitian yang berjudul :

“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris : Perusahaan *Consumer Non-Cylical* Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti mengidentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi adalah :

1. Masih banyak perusahaan yang dengan sengaja melakukan praktik agresivitas pajak illegal (*tax evasion*) dalam memenuhi kewajiban pajaknya agar pajak yang dibayar rendah.
2. Masih banyak perusahaan yang memanfaatkan hubungan dengan pihak berelasi untuk melakukan praktik agresivitas pajak.
3. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang jangka panjang yang tinggi akan mengalami pengurangan laba akibat beban bunga, sehingga berkurangnya laba tersebut juga akan mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan.
4. Praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengurangi penerimaan negara dari sektor perpajakan, yang dapat berdampak negatif pada pembangunan nasional dan kesejahteraan umum.

5. Semakin tingginya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak terutang tersebut dengan cara melakukan praktik agresivitas pajak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah Transaksi Pihak Berelasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap agresivitas pajak pada sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh Transaksi Pihak Berelasi terhadap agresivitas pajak pada sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi terhadap agresivitas pajak pada sektor *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

E. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini penulis dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan perpajakan, khususnya mengenai tentang agresivitas pajak yang berkaitan juga dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi pihak berelasi.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti berikutnya yang membahas topik serupa untuk dapat dijadikan pembandingan sehingga bisa dikembangkan menjadi hasil penelitian yang lebih sempurna.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap banyak orang, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan mendapatkan manfaat dari pengetahuan dan wawasan yang diberikan oleh penelitian ini.

a) Bagi Peneliti

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk lebih memahami dampak dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi pihak berelasi dan untuk mengaplikasikan konsep-konsep teori yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi bisnis yang sebenarnya.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam studi empiris pada perusahaan *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 ini, penulis bertujuan untuk

menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi pihak berelasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya di bidang ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang diusulkan pada penyusunan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang saling berkesinambungan atau disusun dengan cara yang beraturan agar dapat memberikan gambaran pokok permasalahan dari uraian singkat setiap bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan secara umum teori yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan objek penelitian, jenis serta sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi data hasil penelitian untuk variabel independen dan dependen, hasil analisis penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris : Perusahaan *Consumer Non-Cylical* Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi hasil akhir penelitian berupa kesimpulan dan saran atau rekomendasi untuk perbaikan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, memberikan kontribusi pengetahuan bagi pihak lain berdasarkan analisis yang telah dilakukan, serta memberikan manfaat bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 dalam penelitian yang berjudul “*Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*”. Dalam penelitian tersebut, Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai berikut :

“We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Definisi tersebut menjelaskan bahwa terdapat adanya hubungan antara seorang pemilik perusahaan atau lebih (*principal*) dengan seorang manajer (*agent*) dalam menjalankan fungsi dan wewenang masing-masing. Dalam hal tersebut *principal* mendelegasikan wewenangnya kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan seperti bertambahnya kekayaan dan kesejahteraan perusahaan.

Karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk ekonomi cenderung memiliki sifat dasar yang mengutamakan kepentingan pribadinya masing-masing. Konflik terjadi ketika agen tidak melaksanakan perintah prinsipal (David & Aprilyanti, 2018, p. 4).

Dalam penelitian ini, pemegang saham atau pemilik perusahaan sebagai prinsipal sedangkan manajer sebagai agen. Pemegang saham atau pemilik perusahaan menginginkan imbal hasil yang tinggi dan cepat atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan tersebut. Sementara itu, agen mengharapkan imbalan berupa insentif, kompensasi, kenaikan gaji, promosi jabatan, dan lain-lain sebagai penghargaan atas kinerjanya di perusahaan. Segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan tentu saja diketahui oleh manajer sebagai agen. Manajer juga mengetahui kondisi aktual perusahaan. Sebab, pengelola adalah orang yang mengelola atau mengoperasikan. Dibandingkan dengan manajer, pemegang saham sebagai prinsipal mempunyai lebih sedikit informasi mengenai perusahaan. Hal ini mendorong manajer untuk mengambil keuntungan sehingga manajer dapat bertindak demi kepentingan pribadinya. Ketika prinsipal mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen sebagai imbalan atas bantuan agen, agen dapat memberikan informasi atau bahkan memanipulasi pelaporan perusahaan yang disampaikan kepada prinsipal. Hal ini mengakibatkan pihak manajemen terdorong untuk memanipulasi laba dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak perusahaan, yang terjadi dalam konteks agresivitas pajak.

2. Pajak

Pengertian pajak menurut Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2007

Pasal 1 angka 1 UU KUP (<https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007>) menyatakan bahwa :

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Menurut (Stawati, 2024, p. 148) menyebutkan bahwa :

“Pajak merupakan sebuah penerimaan negara yang diperoleh dari suatu pungutan terhadap orang pribadi dan juga badan atau perusahaan yang umumnya bersifat wajib dan memaksa. Bagi pemerintah pajak adalah sumber penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan suatu beban yang mempengaruhi berkurangnya laba bersih yang telah dihasilkan oleh perusahaan.”

Dan adapun pengertian pajak menurut (Aulia Ananda et al., 2023) adalah :

“Pajak merupakan iuran yang dapat dari rakyat dan dimasukkan kedalam kas negara, maka pelaksanaannya berlandaskan undang-undang atau peraturan perpajakan dan dapat dilakukan secara paksa dengan tidak memperoleh jasa timbal (kontraprestasi), dan dapat dipakai secara langsung guna membiayai pengeluaran umum.”

Berdasarkan definisi pajak di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak adalah kewajiban yang harus dibayar oleh individu atau perusahaan kepada negara. Pembayaran pajak ini bersifat wajib dan diatur oleh undang-undang. Meskipun tidak ada imbalan langsung yang diterima, pajak digunakan untuk membiayai kebutuhan publik dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan yang penting, sementara bagi perusahaan, pajak menjadi beban yang dapat mengurangi keuntungan. Dengan kata lain, pajak adalah kontribusi rakyat yang ditujukan untuk kepentingan bersama dan pembangunan negara.

Menurut buku (Tax Academia, 2024, 1) pajak memiliki beberapa fungsi yaitu :

1. Fungsi penerimaan (*budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan, yang dikelola dalam APBN.

2. Fungsi mengatur (*regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai sarana untuk melaksanakan berbagai kebijakan di bidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh, pajak yang tinggi dikenakan pada minuman keras untuk mengurangi konsumsi minuman tersebut.

3. Fungsi stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah dapat memperoleh dana untuk melaksanakan kebijakan yang terkait dengan stabilitas harga, sehingga inflasi dapat terkendali. Hal ini dapat dicapai, antara lain melalui mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, serta pemanfaatan pajak secara efektif dan efisien.

4. Fungsi redistribusi pendapatan

Pajak yang dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai berbagai kepentingan umum, termasuk untuk mendanai pembangunan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut buku (Tax Academia, 2024, 2) jenis – jenis pajak dibagi menjadi beberapa kategori yaitu :

1. Berdasarkan institusi pengelolanya, dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

a) Pajak Pusat

Pajak pusat adalah pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat dan diadministrasikan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP). Pajak pusat meliputi :

- 1) Pajak Penghasilan (PPh),
- 2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN),
- 3) Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM),
- 4) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB),
- 5) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), dan
- 6) Bea Materai

b) Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah daerah. Pajak daerah dikenakan berdasarkan peraturan daerah terkait, baik Pemda Tingkat I maupun Pemda Tingkat II, meliputi :

- 1) Pajak Kendaraan Bermotor
- 2) Bea Balik Nama
- 3) Pajak Hotel
- 4) Pajak Reklame

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, BPHTB menjadi Pajak Daerah pada awal 2011 dan PBB sektor Perkotaan dan Pedesaan (PBB Sektor P2) menjadi Pajak Daerah pada 31 Desember 2013.

2. Berdasarkan sifatnya, pajak dibedakan menjadi 2 (dua) jenis :
 - a) Pajak langsung, adalah pajak yang bebannya harus ditanggung sendiri oleh WP yang bersangkutan dan tidak dilimpahkan kepada orang lain. Contohnya, Pajak Penghasilan (PPh).
 - b) Pajak tidak langsung, adalah pajak yang bebannya tidak dipikul langsung oleh WP melainkan dilimpahkan kepada orang lain yakni konsumen akhir. Contohnya, Pajak Penjualan (PPn) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
3. Berdasarkan sasarannya, pajak dibedakan menjadi 2 (dua) jenis :
 - a) Pajak subjektif, adalah pajak yang berdasarkan pada subjeknya yang selanjutnya ditentukan syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan diri WP. Contoh : Pajak Penghasilan (PPh).
 - b) Pajak objektif, adalah pajak yang berdasar pada objeknya tanpa memperhatikan keadaan diri WP. Contoh : PPN, PPnBM, PBB, Bea Materai.

Jenis pungutan lain selain pajak adalah :

1. Retribusi

Retribusi pada umumnya mempunyai hubungan kontraprestasi secara langsung karena pembayaran tersebut ditunjukan semata-mata untuk mendapatkan sesuatu prestasi tertentu dari pemerintah, seperti karcis masuk terminal, karcis masuk tol, dan lain-lain.

2. Sumbangan

Dalam retribusi, yang menerima manfaatnya adalah pembayar retribusi. Sedangkan dalam sumbangan, yang menerima manfaat adalah penerima sumbangan. Contohnya, sumbangan bencana alam.

Menurut buku (Tax Academia, 2024, 2) sistem pemungutan pajak di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu :

1. *Official Assessment System*

Adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang, sedangkan WP bersifat pasif. Utang pajak timbul setelah diterbitkan surat Surat Pemberitahuan Pajak Terutang atau Surat Ketetapan Pajak oleh pegawai pajak. Contoh : PBB.

2. *Self Assessment System*

Adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, dan tanggung jawab kepada WP untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang

harus dibayar. Contoh : Pajak Penghasilan Badan atau Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

3. *Withholding Assessment System*

Merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut jumlah pajak yang terutang oleh wajib pajak. Contoh : Pajak Penghasilan Pasal 21

Dalam praktiknya, keengganan memenuhi kewajiban perpajakan menimbulkan perlawanan terhadap pajak. perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi :

- 1) Perlawanan pasif, berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak yang bersumber dari keengganan masyarakat WP dalam menunaikan kewajibannya.
- 2) Perlawanan aktif, yang secara jelas terlihat melalui tindakan yang dilakukan terhadap pemerintah dengan tujuan menghindari pajak, di antaranya adalah :
 - a) *Tax planning*, merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi pajak yang terutang melalui cara yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan dan tidak menimbulkan sengketa antara wajib pajak dan otoritas pajak.
 - b) *Tax avoidance*, adalah suatu skema transaksi dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara.

- c) *Tax evasion*, perlawanan ini dilakukan dengan cara melanggar ketentuan perpajakan (*illegal*).

3. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak mengacu pada strategi yang digunakan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara signifikan, sering kali melalui metode yang memanfaatkan celah peraturan perpajakan. Praktik ini meliputi penghindaran pajak, mengalihkan laba ke negara-negara dengan pajak rendah, dan penggunaan struktur perusahaan yang kompleks. Meskipun dianggap legal, agresivitas pajak masih diperdebatkan karena dapat merugikan pendapatan pemerintah dan menciptakan ketidakadilan di antara para pembayar pajak. Isu ini telah memicu pembicaraan penting tentang keadilan dalam perpajakan, tanggung jawab sosial, dan perlunya perbaikan sistem pajak agar semua orang dapat berkontribusi secara adil terhadap pembangunan ekonomi.

Menurut (Murwani, 2023, p. 3) Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui perencanaan pajak dengan tujuan memaksimalkan laba perusahaan. Perencanaan pajak dalam konteks agresivitas pajak dilakukan dengan cara mengurangi penghasilan kena pajak saat perusahaan menghitung jumlah pajak yang harus dibayar.

Sedangkan menurut (Wijaya, 2022, p. 123) pengertian agresivitas pajak adalah :

“Agresivitas pajak adalah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara yang agresif. Agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan akan memperlambat pendapatan dan penerimaan yang akan diperoleh negara.”

Terdapat beberapa alasan wajib pajak melakukan tindakan agresivitas pajak, yaitu :

1. Jumlah pajak yang harus dibayar. Wajib pajak ingin mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan membayar pajak lebih sedikit, mereka bisa mempertahankan lebih banyak keuntungan.
2. Celah hukum. Ada banyak celah hukum dalam undang-undang perpajakan yang memungkinkan wajib pajak memanfaatkan aturan yang tidak sempurna. Mereka merasa ini adalah cara yang legal untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.
3. Perbedaan tarif pajak antar negara. Negara-negara dengan tarif pajak lebih rendah menarik perhatian perusahaan untuk mengalihkan laba mereka ke sana. Ini menjadi strategi untuk meminimalkan pajak yang dibayar.
4. Peran konsultan pajak. Banyak wajib pajak yang menggunakan jasa konsultan pajak untuk merancang strategi penghindaran pajak. Kehadiran profesional ini sering kali memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diambil adalah legal dan akan menguntungkan.

Agresivitas pajak dapat diukur menggunakan beberapa rumus sebagai berikut :

1. *Effective Tax Rate* (ETR) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pajak yang dibayar oleh individu atau perusahaan dibandingkan dengan pendapatan atau laba sebelum pajak yang mereka hasilkan. ETR ini sangat penting, bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami situasi keuangan suatu perusahaan. Pemerintah dan pembuat kebijakan dapat menggunakan ETR untuk menilai efektivitas sistem perpajakan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Sedangkan bagi perusahaan, memahami ETR membantu dalam merencanakan strategi pajak yang lebih baik untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal. Rasio ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Dr. Eddy Yunus, SE., M.Si., Ak., 2019)

2. *Cash Effective Tax Rate* (*Cash ETR*) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak pajak yang dibayar secara tunai oleh individu atau perusahaan dibandingkan dengan pendapatan sebelum pajak yang mereka peroleh. *Cash ETR* memberikan gambaran yang lebih nyata tentang berapa banyak pajak yang sebenarnya dikeluarkan, karena fokus pada pembayaran tunai, bukan hanya kewajiban pajak yang diakui. *Cash ETR* fokus pada pajak yang dibayar dalam bentuk

tunai, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pajak memengaruhi arus kas. Ini penting bagi manajemen perusahaan untuk perencanaan keuangan. Dengan memahami *Cash ETR*, perusahaan dapat merencanakan strategi pajak yang lebih efektif untuk mengelola kewajiban pajak mereka secara tunai. *Cash ETR* bisa menjadi alat untuk mengevaluasi kinerja perpajakan suatu perusahaan dari waktu ke waktu, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Rasio *Cash ETR* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Dr. Waluyo, SE., Ak., MBA., 2021)

3. *Book-Tax Differences* merujuk pada perbedaan antara laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan akuntansi (*book income*) dan laba yang dilaporkan untuk tujuan perpajakan (*taxable income*). Perbedaan ini bisa terjadi karena aturan akuntansi dan perpajakan yang berbeda, serta cara pengakuan pendapatan dan pengeluaran yang tidak selalu sama. *Book-Tax Differences* bisa terjadi karena metode pengakuan pendapatan dan biaya dalam akuntansi berbeda dari sisi pajak dalam memperhitungkan penghasilan kena pajak suatu perusahaan pada periode tersebut. Memahami *book-tax differences* membantu pemangku kepentingan seperti investor dan analis untuk lebih baik memahami posisi keuangan dan pajak perusahaan. Perusahaan bisa melakukan

perencanaan pajak menggunakan informasi dari *Book-tax differences* tersebut. *Book-tax differences* juga penting dalam konteks audit. Pihak berwenang dapat memeriksa perbedaan ini untuk memastikan kepatuhan pajak. Rasio *Book-Tax Differences* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Book-Tax Differences} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Dr. Eddy Yunus, SE., M.Si., Ak., 2019)

Atau

$$\text{Book-Tax Differences} = \frac{\text{Biaya Pajak Tanggahan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Dr. Eddy Yunus, SE., M.Si., Ak., 2019)

4. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatannya. Rasio ini menunjukkan persentase dari setiap unit pendapatan yang menjadi laba setelah dikurangi dengan seluruh biaya, pajak, dan pengeluaran lainnya. Laba bersih yang dimaksud di sini adalah hasil akhir dari aktivitas operasional perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola biaya dan mencapai keuntungan. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik karena sebagian besar pendapatannya berhasil

dikonversi menjadi laba bersih. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional yang baik, pengelolaan biaya yang tepat, dan kebijakan harga yang sesuai. Sebaliknya, tingkat *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya atau beroperasi dengan *margin* keuntungan yang sangat kecil. Agresivitas pajak dapat mempengaruhi NPM secara langsung terhadap jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak agresif akan cenderung membayar pajak lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang dilaporkan. Dengan kata lain, jika perusahaan berhasil mengurangi kewajiban pajak melalui strategi pajak yang lebih agresif, maka laba bersih yang tercatat akan lebih tinggi, sehingga berpengaruh pada peningkatan *Net Profit Margin*. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, p. 47)

4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Anggraini, 2024) Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang diukur berdasarkan total asetnya, dimana perusahaan mengorganisasi berbagai sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang kemudian dijual.

Perusahaan besar cenderung memiliki operasi yang lebih kompleks, banyak karyawan, fasilitas produksi yang besar, dan jaringan distribusi yang luas, yang sering kali berkaitan dengan peningkatan pendapatan dan laba. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki kegiatan operasional yang terbatas dan skala produksi yang rendah, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk menghasilkan laba. *Firm size* menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat produktivitas suatu pasar, semakin besar kemungkinan pasar akan lebih memperhatikan perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dianggap mampu melakukan pergerakan yang lebih baik (Arigita & Aprilyanti, 2024, p. 5). Ukuran perusahaan juga mencerminkan daya saing, kapasitas inovasi, dan ketahanan finansial terhadap fluktuasi ekonomi (Kurtusi & Angraini, 2024, p. 878).

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa ada 4 kriteria ukuran perusahaan di Indonesia, antara lain:

Tabel II.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria		
	Total Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Omset Tahunan	Jumlah Karyawan
Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta	1 - 4 orang
Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta - 2,5 M	5 - 19 orang

Usaha Menengah	>500 juta - 10 M	2,5 M - 50 M	20 - 99 orang
Usaha Besar	>10 M	>50 M	>100 orang

Sumber : <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>

Dilihat dari kriteria ukuran perusahaan yang ada di tabel II.1 dapat disimpulkan bahwa nilai ukuran perusahaan bisa diukur dengan dengan melihat beberapa indikator sebagai berikut :

1. Total Aset, adalah total seluruh aset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

2. Jumlah Karyawan, adalah jumlah karyawan tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada periode tertentu. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Jumlah Karyawan})$$

3. Total Penjualan, adalah volume penjualan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Penjualan})$$

Sumber : <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>

5. Profitabilitas

Menurut (C. Tanjaya & N. Nazir, 2024, p. 194) pengertian profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen secara keseluruhan. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan sehubungan dengan penjualan atau investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Sedangkan menurut (Herlinda & Rahmawati, 2008, p. 4) pengertian profitabilitas adalah :

“Profitabilitas merupakan kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan sehingga memperoleh keuntungan bagi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan tingkat efektif manajemen dalam mengelola perusahaan untuk pencapaian target yang diharapkan oleh prinsipal.”

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang penting karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat menilai sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai (Virhan dan Rina, 2022).

Dari pengertian-pengertian mengenai profitabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran penting yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba. Hal ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mencapai keuntungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

a) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio *Gross Profit Margin* menggambarkan laba yang diperoleh perusahaan terkait dengan penjualan bersih setelah dikurangi biaya pokok penjualan. Rasio ini digunakan untuk menganalisis harga pokok penjualan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Henry Jirwanto, S.E. et al., 2018, p. 33)

b) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan indikator keuntungan yang membandingkan laba setelah pajak dan bunga dengan total penjualan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualannya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, p. 47)

c) Return on Investment (ROI)

Return on Investment adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, pengembalian investasi mencerminkan tingkat produktivitas seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin buruk kinerjanya, dan sebaliknya. Dengan demikian, rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Henry Jirwanto, S.E. et al., 2018, p. 34)

d) Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini, kinerja perusahaan semakin baik yang menunjukkan posisi pemilik

perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber : (Henry Jirwanto, S.E. et al., 2018, p. 35)

e) **Return on Asset (ROA)**

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif suatu aset dalam menghasilkan laba bersih untuk perusahaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat ROA, semakin baik, karena ini menunjukkan bahwa aset yang digunakan perusahaan dapat menghasilkan laba secara optimal. Sebaliknya, jika tingkat ROA rendah, hal ini menunjukkan bahwa aset yang digunakan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, p. 47)

f) **Earning Per Share (EPS)**

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen berhasil menghasilkan laba bagi pemegang saham. Nilai rasio yang rendah mengindikasikan bahwa manajemen belum berhasil memenuhi ekspektasi para pemegang

saham. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ini, mencerminkan tingkat pengembalian saham yang optimal berbanding lurus dengan kemakmuran pemegang saham. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, p. 49)

6. Transaksi Pihak Berelasi

Istilah "hubungan istimewa" dalam akuntansi kini tidak lagi digunakan. Saat ini sudah digantikan dengan istilah "berelasi," yang merujuk pada istilah bahasa Inggris "*related party*." Transaksi pihak berelasi adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan berelasi, seperti perusahaan asosiasi, karyawan kunci, perusahaan yang berada dalam pengendalian yang sama, perusahaan milik individu atau keluarga dekat, atau perusahaan yang memiliki hak suara yang signifikan (Neneng dan Nikke Yusnita Mahardini, 2022, p. 66).

Pihak-pihak berelasi adalah individu atau entitas yang memiliki hubungan dengan entitas tertentu dalam proses penyusunan laporan keuangan (yang dalam konteks ini disebut sebagai "entitas pelapor") (Aprianingsih et al., 2021, p. 86). Perusahaan yang memiliki anak perusahaan di berbagai negara dengan tarif pajak tinggi dapat menghadapi masalah, karena pajak yang harus dibayar akan semakin besar. Kondisi ini

dapat mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan. (Lorensius & Aprilyanti, 2022, p. 594). Transaksi pihak berelasi membantu perusahaan dalam menghindari pajak dengan menurunkan biaya pajak yang harus disetorkan, banyak perusahaan milik keluarga di Indonesia yang melakukan transaksi pihak berelasi sebagai metode penghindaran pajak.

Menurut PSAK no. 7, pihak – pihak yang memiliki *related party* (hubungan berelasi) adalah sebagai berikut :

1. Orang atau Individu. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - a) Memiliki penendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Anggota keluarga dekat yang dimaksud adalah individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh individu lain dalam hubungan mereka dengan entitas. Mereka mencakup pasangan hidup individu, anak-anak individu, dan tanggungan lainnya. Sedangkan, personil manajemen kunci yang dimaksud adalah individu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas entitas. Kewenangan tersebut bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. Personel manajemen kunci termasuk di antaranya direktur dan komisaris.

2. Entitas. Entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut ini.

- a) Entitas dan entitas pelapor merupakan bagian dari kelompok usaha yang sama;
- b) Salah satu entitas merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan bagian dari kelompok usaha, dimana entitas lainnya juga anggota kelompok tersebut);
- c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- d) Salah satu entitas merupakan ventura bersama dari entitas ketiga, sedangkan entitas lainnya merupakan entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- e) Entitas tersebut merupakan program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari entitas pelapor atau entitas yang berhubungan dengan entitas pelapor;
- f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh individu yang memiliki hubungan sebagaimana dijelaskan sebelumnya; dan
- g) Individu yang diidentifikasi dalam penjelasan sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau induk entitas tersebut)

Sedangkan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan *related party* (berelasi) adalah :

- a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau anggota manajemen kunci yang sama, atau karena anggota dari manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap entitas lain;
- b) Dua *venturer* hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;
- c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik, departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor;
- d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba (*franchise*), distributor, atau perwakilan (agen) umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

Transaksi yang berdasarkan sifatnya, dapat mengindikasikan adanya hubungan berelasi antara pihak-pihak yang terlibat, seperti peminjaman tanpa bunga atau dengan tingkat bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari suku bunga umum, transaksi jual beli dengan harga yang tidak sesuai dengan harga pasar, pertukaran aset, dan peminjaman tanpa ketentuan mengenai jadwal atau cara pembayaran.

Keterlibatan dengan pihak-pihak berelasi sering kali memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan perencanaan pajak yang agresif, meskipun hal ini juga membawa risiko dan potensi konsekuensi hukum. Maka dari itu, transaksi dengan pihak berelasi harus

dilakukan sesuai dengan *Arm's Length Principle*. *Arm's Length Principle* merupakan prinsip yang mengatur bahwa apabila kondisi Dalam transaksi antara pihak yang memiliki hubungan berelasi, jika kondisinya setara atau sebanding dengan transaksi antara pihak yang tidak memiliki hubungan berelasi sebagai pembanding, maka harga atau laba dalam transaksi tersebut harus sama dengan atau berada dalam rentang harga atau laba yang berlaku pada transaksi antara pihak yang tidak memiliki hubungan berelasi (<https://www.pajak.com/pajak/mengenal-arms-length-principle-dalam-perpajakan/>).

Menurut (Nandita & Wibawaningsih, 2022) transaksi pihak berelasi dapat diukur menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Transaksi Pihak Berelasi – Penjualan

Transaksi pihak berelasi – Penjualan adalah transaksi penjualan yang dilakukan dengan pihak yang memiliki hubungan terkait, di mana harga ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak-pihak tersebut tanpa mempertimbangkan harga pasar, dengan tujuan untuk mengalihkan pendapatan ke perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi pihak berelasi – Penjualan dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{RPT Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber : (Dr. Subramanyam, K.R., 2019)

2. Transaksi Pihak Berelasi – Pembelian

Transaksi pihak berelasi – Pembelian adalah kegiatan bisnis perusahaan yang melibatkan pengalihan biaya seperti biaya pembelian kepada pihak yang memiliki hubungan terkait, yang dimana harga pembelian telah disepakati oleh kedua belah pihak. Transaksi ini dapat memengaruhi beban pajak perusahaan, terutama ketika dilakukan dengan perusahaan berelasi di negara-negara yang menerapkan peraturan *tax haven*. Transaksi pihak berelasi – Pembelian dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{RPT Pembelian} = \frac{\text{Pembelian Kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Biaya Operasi}}$$

Sumber : (Dr. Subramanyam, K.R., 2019)

3. Transaksi Pihak Berelasi – Utang

Transaksi pihak berelasi – Utang dengan pihak berelasi merujuk pada pinjaman yang dilakukan antara perusahaan dan entitas yang memiliki hubungan terkait, seperti anak perusahaan dengan perusahaan induk. Tujuan utama dari transaksi ini yaitu untuk memanfaatkan perbedaan perlakuan pajak antara utang dan ekuitas, seperti pengurangan pajak dari bunga utang. Meskipun menawarkan fleksibilitas dan potensi penghematan pajak, transaksi ini juga berisiko menimbulkan konflik kepentingan dan membutuhkan pengawasan ketat untuk memastikan transaksi dilakukan secara transparan dan sesuai dengan prinsip harga pasar (*arm's length*). Regulasi yang jelas

diperlukan untuk menghindari penyalahgunaan dan melindungi kepentingan semua pihak terkait. Transaksi pihak berelasi – Utang dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{RPT Utang} = \frac{\text{Total Transaksi Utang Pihak Berelasi}}{\text{Total Liability Yang Dimiliki Perusahaan}}$$

Sumber : (Dr. Subramanyam, K.R., 2019)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil – hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Emi Masyitah, Eka Purnama Sari, Anggraini Syahputri, Julyanthry (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> (X1) • Profitabilitas (X2) • Ukuran Perusahaan (X3) Variabel Dependen : Agresivitas Pajak (Y)	Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

		Periode 2016-2020)		
2.	Vivian Monica (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • Likuiditas (X2) • <i>Capital Intensity</i> (X3) • Ukuran Perusahaan (X4) Variabel Dependen : Agresivitas Pajak (Y)	Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • Namun, jika diuji secara simultan terdapat pengaruh antara profitabilitas, likuiditas, capital intensity dan ukuran perusahaan dengan tindakan agresivitas pajak.
3.	Muhammad Dimas Indrawan, Nico	Agresivitas Pajak Perusahaan Melalui <i>Related Party Transaction</i> ,	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Related Party Transaction</i> (X1) • Hutang (X2) • Aset Tetap (X3) 	Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi pihak berelasi (<i>Related Party Transaction</i>)

	Alexander (2023)	Hutang Dan Aset Tetap	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak (Y)	tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. • Aset tetap tidak terbukti mempengaruhi perusahaan untuk meminimalkan pajak perusahaan secara agresif.
4.	Tiara Eka Putri, Amor Marundha, Rachmat Pramukty, Mulyadi, Panata Bangar Hasioan Sianipar (2024)	<i>Related Party Transaction, Financial Distress, dan Corporate Social Responsibility</i> terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai <i>Variabel Intervening</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Related Party Transaction (X1)</i> • <i>Financial Distress (X2)</i> • <i>Corporate Social Responsibility (X3)</i> Variabel Dependen : Agresivitas Pajak (Y) Variabel Intervening : Manajemen Laba	Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Related party transaction</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. • <i>financial distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. • <i>Corporate social responsibility (csr)</i> berpengaruh negatif

				<p>dan signifikan terhadap agresivitas pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. • <i>Related party transaction, financial distress, dan corporate social responsibility</i> terhadap agresivitas pajak tidak dapat dimediasi oleh manajemen laba sebagai variabel intervening.
5.	Ahmad Rizky dwi Syahputra, Fadlil Abdani (2023)	<i>The Effect of Related Party Transaction on Tax Aggressiveness</i>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Related Sales Transaction (X1)</i> • <i>Related Purchase Transaction (X2)</i> • <i>Related Loan Transaction (X3)</i> <p>Variabel Dependen : <i>Aggressiveness Tax (Y)</i></p>	<p>Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales transactions with related parties have no effect on tax aggressiveness.</i> • <i>Purchase transactions with special relations have no effect on Tax Aggressiveness.</i>

				<ul style="list-style-type: none"> • <i>Related party loan transactions have an effect on tax aggressiveness.</i>
6.	MarcellinaC icilia Ika Murwani (2023)	<p>Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility (X1)</i> • <i>Leverage (X2)</i> • <i>Profitabilitas (X3)</i> • <i>Ukuran Perusahaan (X4)</i> <p>Variabel Dependen : Agresivitas Pajak (Y)</p>	<p>Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. • <i>Profitabilitas</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. • <i>Ukuran Perusahaan</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • <i>Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan</i>

				secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
7.	Neneng Sri Suprihatin, Nikke Yusnita Mahardini (2021)	Pengaruh <i>Related Party Transaction, Inventory Intesity</i> Dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak.	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Party Transaction</i> (X1) • <i>Inventory Intesity</i> (X2) • Kepemilikan Mayoritas (X3) <p>Variabel Dependen : Agresivitas Pajak (Y)</p>	<p>Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Related party transaction</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. • <i>Inventory intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. • Kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
8.	Dini (2022)	Pengaruh <i>Leverage, Profitabilitas dan Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> (X1) • Profitabilitas (X2) • <i>Capital Intensity</i> (X3) <p>Variabel Dependen : Agresivitas Pajak (Y)</p>	<p>Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. • Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. • <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

				<ul style="list-style-type: none"> • Secara bersama-sama <i>Leverage</i> (DAR), Profitabilitas (ROA) dan <i>Capital Intensity</i> (CAPT) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
9.	Eline Tania Wijaya (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> (X1) • Profitabilitas (X2) • Intensitas Modal (X3) <p>Variabel Dependen :</p> <p>Agresivitas Pajak (Y)</p>	<p>Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. • Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. • Intensitas modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. • <i>Leverage</i>, profitabilitas dan intensitas modal tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak.

10.	Marlines Rante Allo, Stanly W. Alexander, I Gede Suwetja (2021)	Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (X1) • Ukuran Perusahaan (X2) Variabel Dependen : Agresivitas Pajak (Y)	Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. • Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
11.	Peng Wi, Farrid Addy Sumantri, Benyamin Melatnebar (2022)	Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas (X1) • Solvabilitas (X2) • Ukuran Perusahaan (X3) • Umur Perusahaan (X4) Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i> (Y)	Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> • Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> • Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada <i>audit report lag</i> • Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>

				<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
12.	Estu Rahmawati, Benyamin Melatnebar (2023)	Pengendalian Internal pada Pengaturan Kas <i>On Hand</i> Petugas Pelayanan Uang Tunai PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian Internal (X1) Variabel Dependen : Pengaturan Kas <i>On Hand</i> (Y)	Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa : <ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian internal terhadap Kas On Hand petugas pelayanan uang tunai PT Bank Negara Indonesia Kantor Cabang BSD sudah efektif. • PT Bank Negara Indonesia Kantor Cabang BSD sudah memisahkan tanggung jawab dengan tegas, dan rutin dilakukannya audit internal setiap 2 (dua) minggu sekali
13.	Benyamin Melatnebar, Eugenius	<i>THE TRAINING ON THE IMPLEMENTATI</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>The Training</i> (X1) Variabel Dependen :	Hasil penerapan fungsi dedikasi ke Publik ini bisa bisa dikonklusikan

	Laluur (2022)	<i>ON OF PSAK 71 (FINANCIAL INSTRUMENTS) FOR THE ASSOCIATION OF YOUNG ACCOUNTANTS IN THE BANTEN REGION</i>	<i>Implementation of PSAK 71 (Y)</i>	bahwa manajer account receivable perusahaan yang ini baik merupakan awal yang baik dan memberikan dampak yang sangat bagus untuk perkembangan pendapatan usaha perusahaan dan akan meningkatkan pendapatan asli perusahaan. Dalam pengabdian masyarakat ini muncul berbagai pertanyaan terkait dengan penghitungan penurunan nilai piutang usaha dengan menggunakan metode <i>Expected Credit Loss</i> bagi perusahaan. Jadi, dalam webinar dan pelatihan ini, penghitungan penurunan nilai akuisisi komersial perusahaan menjadi lebih maksimal.
14.	Benyamin Melatnebar, Suryadi Winata,	Menalar Dampak Kebijakan <i>Tax Holiday</i> Terhadap Iklim Investasi Di	Variabel Independen :	Dalam semua hasil penelitian dapat disimpulkan dari

	<p>Limajatini, Irwan, Mikael Tanuwiharja Surjana (2021)</p>	<p>Indonesia Sejak 1970 - 2020</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak Kebijakan <i>Tax Holiday</i> (X1) <p>Variabel Dependen : Iklim Investasi Di Indonesia (Y)</p>	<p>beberapa hal yang penting:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Manfaat Pajak “PP No. 45/1996 jo PP no. 148 tahun 2000” adalah salah satu fitur yang sangat mempengaruhi perkembangan FDI di Indonesia atas PDB • Pendapatan Pajak dan Tabungan Nasional tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan FDI di Indonesia • PDB berpengaruh positif terhadap PMA, yang berarti PDB juga meningkat akan meningkatkan PMA, sebaliknya Penurunan PDB juga akan menurunkan PMA • Kebijakan Manfaat Pajak “PP No. 45/1996 jo PP no. 148 tahun 2000
--	---	--	--	---

				<p>”berpengaruh positif Terkait FDI di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none">• Jumlah FDI yang masuk ke Indonesia selama tahun 1980-an sampai bencana melanda (pertengahan 1997) terjadi karena dengan dua fitur penting: Suku bunga pinjaman dan simpanan di Indonesia lalu tinggi dibandingkan dengan di negara industri maju, bank tertinggi di dunia dan Pemerintah telah terlalu lama bertahan sistem nilai tukar tetap atau gratis dikendalikan (mengambang diadakan) dan nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika selama itu sangat mahal
--	--	--	--	---

15.	Benyamin Melatnebar (2019)	MENYOAL e-SPT PPH PASAL 23/ 26 DAN PKP TERDAFTAR TERHADAP PENERIMAAN PPH 23/ 26 SERTA TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • e-SPT PPH PASAL 23/ 26 (X1) • JUMLAH PKP TERDAFTAR (X2) • <i>TAX PLANNING</i> (X3) <p>Variabel Dependen :</p> <p>PENERIMAAN PPH 23/ 26 SERTA TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Y)</p>	<p>Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • e-SPT PPh 23/ 26 berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PPh 23/ 26 • <i>Tax Planning</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan PPh 23/ 26 • PKP Terdaftar berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan PPh 23/ 26
16.	Benyamin Melatnebar (2021)	Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24 Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24 (X1) <p>Variabel Dependen :</p> <p>Perencanaan Pajak yang Efektif</p>	<p>Kesimpulan dari artikel ini adalah :</p> <p>Pengkreditan pajak yang dibayarkan di luar negeri melalui mekanisme Pajak Penghasilan Pasal 24 memberikan keadilan perpajakan dengan memastikan bahwa pajak terutang di Indonesia tidak melebihi jumlah yang seharusnya, meskipun penghasilan luar negeri tetap</p>

				dikenakan pajak di Indonesia, namun kelebihan pembayaran pajak di luar negeri tidak dapat diklaim sebagai pengurangan, biaya, atau dikompensasikan pada tahun pajak berikutnya.
17.	Jose Lorensius, Rina Aprilyanti (2022)	Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Melakukan <i>Transfer Pricing</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Beban Pajak (X1) • Kepemilikan Asing (X2) • Mekanisme Bonus (X3) Variabel Dependen : Keputusan Melakukan <i>Transfer Pricing</i> (Y)	Kesimpulan dari artikel ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Beban pajak ada pengaruhnya kepada <i>transfer pricing</i>. • Kepemilikan Asing membawa pengaruhnya kepada <i>transfer pricing</i>. • Mekanisme Bonus membawa pengaruhnya kepada <i>transfer pricing</i>. • beban pajak, kepemilikan asing, dan mekanisme bonus berpengaruh simultan terhadap <i>transfer pricing</i>
18.	Ni Putu Tania Ayu Arigita dan	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • Likuiditas (X2) 	Diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut :

	<p>Rina Aprilyanti (2024)</p>	<p><i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> (X3) • Ukuran Perusahaan (X4) <p>Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba (Y)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba • Likuiditas diukur dengan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. • <i>Leverage</i> diukur dengan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba • Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan $Ln = \ln(\text{total penjualan})$ tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba • Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
--	---------------------------------------	--	--	---

19.	Virhan dan Rina Aprilyanti (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • <i>Capital Intensity</i> (X2) • Ukuran Perusahaan (X3) <p>Variabel Dependen : Penghindaran Pajak (Y)</p>	<p>Diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas melalui proksi <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak • <i>Capital intensity</i> melalui proksi <i>Capital Intensity Ratio</i> (CIR) berpengaruh negatif signifikan parsial terhadap penghindaran pajak • Ukuran perusahaan melalui proksi <i>logaritma natural</i> total aset (<i>SIZE</i>) tidak berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak • Profitabilitas (NPM), <i>capital intensity</i> (CIR) dan ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>) secara simultan
-----	-----------------------------------	---	---	---

				berpengaruh terhadap penghindaran pajak
20.	Yogi Yohanto dan Jenni (2023)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> (X1) • Profitabilitas (X2) • Likuiditas (X3) • Struktur Modal (X4) <p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Secara simultan antara <i>tax avoidance</i>, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
21.	Dede Karunia, Jenni, Anggraeni, Kito	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , Dan Ukuran	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> (X1) • Profitabilitas (X2) • <i>Capital Intensity</i> (X3) 	<p>Diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>leverage</i> terbukti berpengaruh secara

	Kurniawan (2021)	Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan (X4) Variabel Dependen : Agresivitas Pajak (Y)	signifikan terhadap agresivitas pajak <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak • <i>Capital Intensity</i> terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak • Ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak • <i>Leverage</i>, profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak
22.	Amelia Ubu Mukin dan Yunia	<i>Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Company Size</i> (X1) • <i>Profitability</i> (X2) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Company size that proxied by size significantly</i>

	Oktari (2019)	<i>Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage (X3)</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance (Y)</i>	<i>influences tax avoidance</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitability that is proxied by return on assets (ROA) significantly influences tax avoidance</i> • <i>Leverage that is proxied by the debt to equity ratio (DER) has no significant effect on tax avoidance</i> • <i>Company size, profitability, and leverage have a significant effect on tax avoidance</i>
23.	Maria Denastri Sarimin dan Yunia Oktari (2023)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional terhadap <i>Tax avoidance</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • <i>Leverage (X2)</i> • Ukuran Perusahaan (X3) • Kepemilikan institusional (X4) Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance (Y)</i>	Diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> • <i>leverage</i> tidak terdapat pengaruh

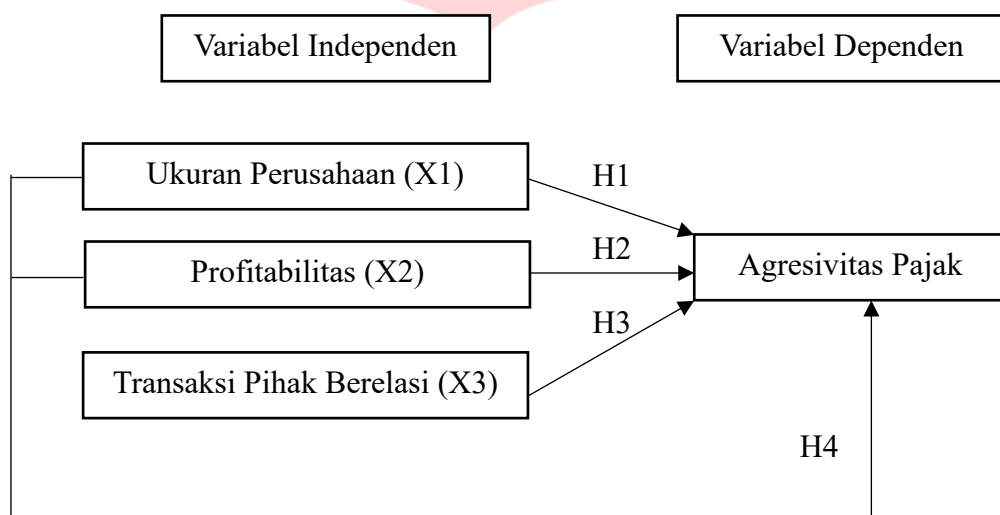
				<p>signifikan terhadap <i>tax avoidance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> • Kepemilikan Institusional tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
--	--	--	--	--

Sumber : *Google Scholar, Eco-Buss, Eco-Fin, E-Journal UBD (Global Accounting)*

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar dalam penelitian untuk membantu memperjelas dan menyederhanakan alur penelitian, sehingga memberikan gambaran tentang asumsi-asumsi yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Penulis

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara atas masalah yang akan diteliti sehingga harus dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat membuktikan kebenaran atau kesalahan dari pernyataan tersebut, maka perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan digunakan sebagai indikator untuk menentukan apakah perusahaan tersebut masuk ke dalam golongan perusahaan mikro, kecil, menengah, atau besar berdasarkan dari total aset atau total penjualan yang mereka peroleh. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan perencanaan pajak.

Menurut teori keagenan, perusahaan besar menggunakan sumber daya mereka, seperti aset perusahaan, untuk meningkatkan kompensasi kinerja agen. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak, sehingga agen dapat berkontribusi pada efisiensi operasional perusahaan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Menurut penelitian (Monica, 2022, p. 490) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak. Dengan kata lain, peningkatan ukuran perusahaan (*SIZE*) akan menyebabkan nilai ETR (*Effective Tax Rate*) meningkat. Semakin tinggi nilai ETR, berarti perusahaan cenderung kurang agresif dalam meminimalkan beban pajak.

Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan keahlian untuk merancang strategi pajak yang lebih kompleks. Mereka dapat memanfaatkan struktur yang rumit dan melakukan transaksi yang menguntungkan, serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan potensi penghindaran pajak dengan menggunakan celah dalam aturan perpajakan.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar memiliki sumber daya yang cukup untuk merancang dan menerapkan strategi perencanaan pajak yang kompleks, mencakup pengalihan laba, penghindaran pajak, atau penggunaan celah hukum. Perusahaan dengan laba tinggi, cenderung lebih termotivasi untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang agresif agar dapat mempertahankan laba yang lebih tinggi.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2022, p. 130) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

3) Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang memiliki hubungan dengan pihak berelasi cenderung memanfaatkan hubungan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. Perusahaan besar sering kali memiliki

struktur organisasi yang lebih kompleks dan melibatkan banyak entitas berelasi. Ini menciptakan peluang untuk perencanaan pajak yang agresif dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan.

Dengan memiliki utang di antara entitas yang berelasi, perusahaan dapat merancang transaksi yang menguntungkan yang mengurangi pajak yang harus dibayar. Dengan cara, menetapkan suku bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah pada pinjaman dari pihak berelasi dibandingkan dengan suku bunga pasar. Ini memungkinkan perusahaan untuk memanipulasi jumlah bunga yang dapat dikurangkan dari pajak, yang secara langsung mempengaruhi laba kena pajak.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024, p. 793) yang menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

H3 : Transaksi Pihak Berelasi berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dari H1, H2, H3, H4 di atas, sehingga diduga apabila variabel-variabel tersebut diuji secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen, dan hasilnya

diperkirakan akan berpengaruh. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis keempat, yaitu :

H4 : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Transaksi Pihak Berelasi secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data angka atau data numerik untuk mengukur atau menguji hipotesis. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data angka atau data numerik yang dapat diukur dengan tujuan yang jelas untuk memahami pengaruh suatu variabel terkait. Metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini bersifat terstruktur dan sistematis, dimana analisis data dilakukan dengan teknik statistik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 yang telah dipublikasikan melalui website resmi BEI di <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.idnfinancials.com/>. secara resmi dan lengkap sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

B. Objek Penelitian

Menurut (Arigita & Aprilyanti, 2024, p. 6) pengertian objek penelitian adalah suatu gambaran mengenai suatu objek penelitian atau target dalam penelitian berupa sebuah fenomena, aktivitas dan peristiwa.

Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris yang dapat menunjukkan pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Transaksi Pihak Berelasi (X3) sebagai variabel independen terhadap Agresivitas Pajak (Y) sebagai variabel dependen.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa angka atau data numerik yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek atau hasil penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data penelitian yang sudah ada dan data tersebut tidak diperoleh secara langsung melainkan melalui pihak ketiga atau media perantara.

Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan atau laporan tahunan periode 2019-2023

perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs website resmi <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.idnfinancials.com/>.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Oentoro & Aprilyanti, 2019, p. 4) Populasi adalah kelompok atau area yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 yang berjumlah 97 perusahaan. Lima periode dipilih sebagai rentang waktu penelitian untuk membandingkan kondisi perusahaan selama periode tersebut, dengan tujuan mendapatkan data terbaru yang dapat menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat

memberikan informasi yang relevan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023.
- 2) Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2023 dan dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id//> dan <https://www.idnfinancials.com/>.
- 3) Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2019-2023.
- 4) Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.
- 5) Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan data lengkap yang dibutuhkan setiap variabel.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data. Proses pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Lorensius & Aprilyanti, 2022, p. 598). Teknik pengumpulan data

pertama dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang melibatkan pencarian data kuantitatif melalui laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen atau arsip yang telah ada sebelumnya, yang dihasilkan oleh pihak lain.

Teknik pengumpulan data yang kedua dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dengan memperoleh informasi dari buku-buku ilmiah, jurnal dari penelitian sebelumnya, serta referensi lainnya yang terkait dengan objek penelitian yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Transaksi Pihak Berelasi.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu tiga variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (dependen). variabel terikat penelitian ini yaitu, Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Transaksi Pihak Berelasi (X3), sedangkan untuk variabel bebas penelitian ini yaitu, Agresivitas Pajak (Y). Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Variabel Dependen

1) Agresivitas Pajak

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada variabel independen atau

bebas dalam suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak.

Untuk mengukur tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan-perusahaan pada sektor *consumer non cyclical* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, penulis menggunakan indikator *Effective Tax Rate* (ETR).

ETR memberikan gambaran yang jelas tentang besarnya pajak yang dibayar perusahaan dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Ini membantu dalam memahami beban pajak sebenarnya. ETR bisa digunakan sebagai indikator untuk menilai strategi perencanaan pajak suatu perusahaan. Semakin rendah ETR, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut terlibat dalam praktik agresif penghindaran pajak. ETR dapat dihitung dengan data laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Rasio ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Dr. Eddy Yunus, SE., M.Si., Ak., 2019)

b) Variabel Independen

1) Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) Total Aset. Tujuannya adalah

untuk memberikan ukuran yang jelas tentang seberapa besar ukuran perusahaan tersebut berdasarkan asetnya. Proksi ini dianggap konsisten dan dapat digunakan untuk membandingkan ukuran perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Logaritma natural dari total aset dianggap lebih stabil dan dapat diandalkan dibandingkan dengan proksi ukuran perusahaan lainnya. Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat ETR yang lebih rendah, karena sumber daya yang dimiliki memungkinkan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Nilai ukuran perusahaan dapat dilihat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Sumber : (Dr. Subramanyam, K.R., 2019)

2) Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Dalam konteks agresivitas pajak, perusahaan yang berhasil melakukan perencanaan pajak akan menunjukkan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan total aset, yang tercermin dalam ROA yang lebih baik. ROA memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja finansial perusahaan, mencakup semua aset yang

digunakan untuk menghasilkan laba. Ini membuatnya lebih baik untuk mengevaluasi dampak strategi pajak secara keseluruhan. *Return on Assets* (ROA) dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Fitriana, 2024, p. 47)

3) Transaksi Pihak Berelasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus transaksi utang dengan pihak berelasi (RPTutang) untuk mengukur tingkat transaksi pihak berelasi perusahaan-perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. RPTutang yaitu untuk mengukur seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan terhadap pihak berelasi, hal tersebut dapat memberikan indikasi tentang penggunaan utang sebagai strategi untuk mengurangi laba kena pajak melalui pengurangan pajak atas bunga. Perusahaan dapat meminjam dari pihak berelasi dengan penetapan suku bunga pinjaman yang tidak sesuai dengan kondisi pasar dapat digunakan untuk memanipulasi laba. Misalnya, jika perusahaan membayar bunga yang lebih tinggi dari yang seharusnya, laba kena pajak akan berkurang. Hal ini dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan karena bunga yang dibayarkan merupakan biaya yang masuk ke dalam kategori *deductible expense*. *Deductible expense* adalah biaya-biaya yang dapat dikurangkan sebagai pengurang pajak, dengan syarat biaya-biaya

tersebut merupakan biaya yang dapat digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan untuk dapat dikurangkan atas penghasilan kena pajak atau penghasilan bruto (<https://www.online-pajak.com/tentang-efiling/deductible-expense>).

Transaksi semacam ini sering kali menarik perhatian otoritas pajak, yang dapat melakukan tindakan audit untuk menilai kemungkinan terjadinya penghindaran pajak yang tidak sah (*illegal*). Transaksi Utang Dengan Pihak Berelasi (RPTutang) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{RPTutang} = \frac{\text{Total Transaksi Utang Pihak Berelasi}}{\text{Total Liability Yang Dimiliki Perusahaan}}$$

Sumber : (Dr. Subramanyam, K.R., 2019)

Tabel III.1
Operasional Tabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	Ukuran Perusahaan (X1)	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Asset)$ (Dr. Subramanyam, K.R., 2019)	Rasio	Laporan Keuangan
2.	Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$ (Fitriana, 2024, p. 47)	Rasio	Laporan Keuangan
3.	Transaksi Pihak Berelasi (X3)	$RPTutang = \frac{Total\ Transaksi\ Utang\ Pihak\ Berelasi}{Total\ Liability\ Yang\ Dimiliki\ Perusahaan}$ (Dr. Subramanyam, K.R., 2019)	Rasio	Laporan Keuangan

4.	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>(Dr. Eddy Yunus, SE., M.Si., Ak., 2019)</p>	Rasio	Laporan Keuangan
----	-----------------------	---	-------	------------------

G. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Berikut adalah pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Neneng & Nikke Yusnita Mahardini, 2022, p. 75) Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif merupakan langkah awal dalam pengujian data pada penelitian ini. Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varians*, serta nilai terendah dan tertinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut (Desyana & Yanti, 2020, p. 133) uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Jika suatu variabel tidak terdistribusi normal, maka hasil uji statistik cenderung lebih rendah

Uji yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam model regresi adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai J signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal; sedangkan
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas menurut (Ghozali, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, p. 107) :

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.”

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, p. 137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain terjadi ketidaksamaan atau tidak. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model dikatakan homoskedastisitas. Jika *variance* berbeda maka model dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID (sumbu Y) dengan residualnya ZPRED (sumbu X).

Dasar kriteria untuk pengambilan keputusan dijelaskan (Ghozali, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, p. 138) sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka pada model regresi terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi ini menurut (Ghozali, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, p. 111)

adalah :

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).”

Jika terdapat korelasi, hal ini menunjukkan bahwa data periode sekarang mempengaruhi data periode sebelumnya, yang disebut masalah autokorelasi. Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara yaitu metode uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan dengan menggunakan angka Durbin-Watson yaitu sebagai berikut :

Tabel III.2
Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$

Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan

Program IBM SPSS 25, p. 112)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Anan et al., 2023, p. 111) analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang menjelaskan tentang hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X).

Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan transaksi pihak berelasi terhadap agresivitas pajak. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Agresivitas Pajak (ETR)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Logaritma Natural Total asset (Ln)

X2 : *Return On Assets* (ROA)

X3 : Transaksi Pihak Berelasi (RPT)

e : Standar Error

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model tersebut lebih efektif dalam menjelaskan variasi data. Sebaliknya, nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen kurang mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Meskipun R² memberikan gambaran tentang kekuatan model, banyak peneliti yang lebih memilih menggunakan *Adjusted R²* dalam evaluasi model regresi terbaik. *Adjusted R²* mengoreksi kekurangan yang dimiliki R² dengan memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, sehingga lebih cocok untuk membandingkan model-model dengan jumlah variabel yang berbeda. Namun, berbeda dengan R², nilai *Adjusted R²* bisa bernilai negatif, yang seharusnya menunjukkan bahwa model tersebut sangat buruk atau tidak relevan, meskipun dalam prakteknya, nilai *Adjusted R²* yang lebih tinggi (positif) tetap diinginkan untuk menunjukkan kualitas model yang lebih baik. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris terdapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka *Adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R² = 1, maka *Adjusted R²* = R² = 1 sedangkan jika nilai R² = 0, maka *Adjusted R²* = (1 - k) / (n - k). Jika k > 1, maka *Adjusted R²* akan bernilai negatif (Ghozali, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, p. 97).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Menurut (Ghozali, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, p. 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y).

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji statistik t yaitu :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 5\%$ atau 0,05. H_0 ditolak, tetapi H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> \alpha = 5\%$ atau 0,05. H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, p. 179) uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen.

Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama.

